

EFEKTIVITAS PEMBAGIAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) BAGI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN DI DESA BUNTU KARAU KECAMATAN JUAI KABUPATEN BALANGAN

Muhammad Hariyadi¹, Ramona Handayani², Ratna Sari³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: adielboy01@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan program Bantuan langsung Tunai (BLT) adalah untuk membantu perekonomian warga masyarakat yang kurang mampu. Dalam pelaksanaannya desa Buntu Karau telah melaksanakan program BLT dengan cukup baik, namun terdapat Beberapa masalah diantaranya, pemahaman masyarakat tentang Program BLT yang masih kurang, masih banyak yang tidak terjadi perubahan penerima BLT dan Terbatasnya pagu dana desa sehingga tidak semua warga kurang mampu bisa mendapat bantuan langsung tunai. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan efektivitas program Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT) di desa Buntu Karau. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang dipakai *purposive sampling* dengan 13 orang responden. Data terkumpul dan selanjutnya dianalisis dengan Teknik reduksi data, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, analisis kasus negatif, Triangulasi, dan *member check*. Hasil dari penelitian bahwa Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Desa Buntu Karau Kecamatan Jui Kabupaten Balangan berjalan dengan cukup efektif. Hal ini berdasarkan: Pertama, pemahaman masyarakat tentang program masih kurang efektif. Kedua, sumber informasi BLT kurang efektif. Ketiga, ketepatan penerima sudah efektif. keempat, kemampuan petugas dalam memilih penerima sudah efektif. Kelima, kesesuaian waktu pelaksanaan dengan waktu yang telah ditentukan yaitu sudah efektif. Keenam, keberlanjutan program sudah efektif. Ketujuh, Tercapainya tujuan masih kurang efektif. Kedelapan, kebermanfaatan program sudah efektif. Kesembilan, perubahan kondisi sosial ekonomi kurang efektif. Dengan 2 faktor yang mempengaruhinya yaitu: Pertama faktor pendorong adalah keadilan petugas dan kebutuhan sehari-hari. Kedua, Faktor penghambat adalah Tidak adanya sosialisasi yang diadakan petugas untuk masyarakat, Kurangnya Kesadaran petugas BLT Untuk memberikan akses informasi tentang penjelasan BLT, adanya perubahan pagu dana desa yang dialokasikan untuk BLT dan usia yang tidak produktif dan tidak adanya penghasilan.

Kata Kunci : Efektivitas, Program, Bantuan Langsung Tunai

ABSTRACT

The purpose of the Direct Cash Assistance (BLT) program is to help the economy of underprivileged residents. In its implementation, Buntu Karau village has implemented the BLT program quite well, but there are several problems including, the community's understanding of the BLT Program is still lacking, there are still many who have not changed BLT recipients and the limited village fund ceiling so that not all underprivileged residents can receive direct cash assistance. This study aims to describe the effectiveness of the Direct Cash Assistance (BLT) program, and the factors that influence the effectiveness of the Village Fund Direct Cash Assistance (BLT) program in Buntu Karau village. This study uses a qualitative approach with a descriptive type, with data collection techniques of observation, interviews and documentation. The data source used is purposive sampling with 13 respondents. The data was collected and then analyzed using data reduction techniques, data presentation, and then drawing conclusions. Credibility test with extended observation, increased perseverance in research, negative case analysis, triangulation, and member check. The results of the study show that the effectiveness of the Direct Cash Assistance (BLT) Program in Buntu Karau village, Jui District, Balangan Regency is running quite effectively. This is based on: First, public understanding of the program is still less effective. Second, BLT information sources are less effective. Third, the accuracy of recipients is effective. Fourth, the ability of officers to select recipients is effective. Fifth, the suitability of the implementation time with the specified time is effective. Sixth, the sustainability of the

program is effective. Seventh, the achievement of goals is still less effective. Eighth, the benefits of the program are effective. Ninth, changes in socio-economic conditions are less effective. With 2 factors that influence it, namely: First, the driving factor is the fairness of officers in selecting recipients and daily needs. Second, there was no outreach conducted by officers for the community, lack of awareness among BLT officers to provide access to information about BLT explanations, changes in the village fund ceiling and unproductive age and no work.

Keywords : Effectiveness, Program, Direct Cash Assistance

PENDAHULUAN

Tujuan setiap negara adalah kesejahteraan sosial bagi masyarakat yang ada di dalamnya begitu juga negara Indonesia. Kemiskinan merupakan salah satu masalah paling besar yang dihadapi setiap negara. Definisi tentang kemiskinan sangat beragam, mulai dari sekedar ketidak mampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan memperbaiki keadaan, kurangnya kesempatan berusaha, sehingga pengertian yang lebih luas yang memasukkan aspek sosial dan moral.

Dalam arti sempit, kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Dalam arti luas, kemiskinan merupakan fenomena *multiface* atau *multidimensional*.

Dikutip dari (UU 11 TAHUN 2009 - *Kesejahteraan Sosial*. | *JDIH Kementerian Keuangan*, n.d.) tentang kesejahteraan sosial. Undang-undang ini mengatur tentang kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial setiap warga Indonesia. Undang-undang ini bertujuan agar warga Indonesia dapat hidup dengan layak. Undang-undang ini juga mengamanatkan negara untuk melindungi segenap bangsa negara dan memajukan kesejahteraan sosial.

Tapi kenyataannya sampai sekarang tidak semua masyarakat Indonesia yang merasakan kesejahteraan sosial. Ada beberapa tantangan yang masih dihadapi Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, antara lain: Kualitas pendidikan dan kesehatan yang belum merata, Perlindungan sosial yang belum maksimal. Masih banyak masyarakat Indonesia yang hidup didalam angka kemiskinan. Tercatat di September 2024, persentase penduduk miskin di Indonesia adalah 8,57%. Angka ini mengalami penurunan 0,46% daripada Maret 2024. Pada saat Maret 2024, jumlah penduduk miskin di Indonesia adalah 25,22 juta orang. Angka kemiskinan nasional di Indonesia pada tahun 2024 mengalami penurunan mencolok dibandingkan tahun 2023. Angka kemiskinan ekstrem juga mengalami penurunan selama periode yang sama.

Ada beberapa kebijakan sosial dari pemerintah untuk berupaya menurunkan kesenjangan sosial, misalnya: membuka banyak lowongan kerja dan juga memberikan berbagai macam bantuan sosial seperti: Bantuan langsung tunai (BLT), program keluarga harapan (PKH), Program sembako dan masih banyak lagi. Tapi, disini penulis lebih menerangkan kepada program pemerintah bantuan langsung tunai.

Bantuan Langsung Tunai adalah kegiatan pemberian bantuan langsung berupa dana tunai yang bersumber dari Dana Desa kepada keluarga penerima manfaat dengan kriteria yang disepakati dan diputuskan melalui musyawarah Desa.

Pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memberikan bantuan kepada masyarakat miskin yakni dengan cara memberikan bantuan uang secara tunai sebesar Rp.300.000,-setiap bulan kepada Kepala Keluarga (KK) miskin. Salah satu

sumber dana yang digunakan oleh pemerintah untuk memberikan bantuan tunai kepada masyarakat adalah dengan menggunakan Dana Desa (DD).

Konsep pembagian bantuan langsung kepada masyarakat miskin bukanlah hal baru, tetapi hasil dan bentuknya telah berevolusi seiring waktu. Berbagai bentuk bantuan sosial telah ada, mulai dari program-program amal hingga intervensi pemerintah yang lebih terstruktur. Namun, program BLT umumnya muncul sebagai respons terhadap krisis ekonomi atau sebagai bagian dari strategi pembangunan kesejahteraan sosial yang lebih luas. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan dukungan finansial langsung kepada individu atau rumah tangga yang berada di bawah garis kemiskinan ekstrem atau yang terdampak oleh peristiwa-peristiwa tertentu, seperti bencana alam atau pandemi.

Meskipun BLT memiliki tujuan yang sangat baik, pelaksanaannya juga menghadapi tantangan, seperti masalah korupsi, penyaluran yang tidak tepat sasaran, dan efektivitas jangka panjang program. Adanya bantuan berupa uang tunai ini diharapkan mampu menjaga daya beli masyarakat saat ini yang mulai menurun, terkhusus warga yang ada di perkampungan. Dengan adanya daya beli warga yang semakin meningkat, sedikit atau banyak bisa membantu memulihkan ekonomi masyarakat yang ada di kampung. Jika perputaran ekonomi di lapisan warga terendah dapat bergerak, maka pada akhirnya dapat menguatkan ekonomi di tingkat nasional.

Adapun Fenomena masalah yang penulis angkat yaitu:

1. Kurangnya pemahaman masyarakat akan program bantuan langsung tunai dikarenakan informasi tentang program bantuan langsung tunai yang disediakan oleh petugas masih kurang jelas. Dikarenakan dari pemerintah Desa tidak menyediakan media informasi seperti brosur, pamflet, maupun baliho. Pemerintah Desa juga tidak melibatkan masyarakat dalam musyawarah desa pemilihan penerima pada program bantuan langsung tunai dan pemerintah Desa juga tidak mengadakan sosialisasi tentang program bantuan langsung tunai untuk masyarakat sehingga menyebabkan kurangnya informasi yang bisa didapatkan oleh masyarakat tentang program bantuan langsung tunai. (Sumber : Observasi Langsung)
2. Ada beberapa penerima program bantuan langsung tunai yang tidak mengalami perubahan kondisi sosial ekonominya dikarenakan banyaknya penerima program adalah orang tua yang lanjut usia. Berdasarkan data penerima tahun 2025, masih ada sekitar 24 orang yang menjadi penerima bantuan langsung tunai, jadi masih lumayan banyak penerima bantuan langsung tunai yang tidak mengalami perubahan kondisi sosial ekonominya walaupun sudah menerima bantuan langsung tunai dalam beberapa tahun kebelakang. (Sumber : Observasi Langsung)
3. Banyak terjadinya pengurangan kuota penerima program bantuan langsung tunai dikarenakan perubahan pada anggaran pagu dana desa yang dialokasikan untuk penanganan miskin ekstrem atau program bantuan langsung tunai. Yaitu mengacu pada peraturan menteri keuangan Negara Republik Indonesia No 108 Tahun 2024. Didalam peraturan tersebut tercantum bahwa pada tahun 2025 pagu dana desa yang digunakan untuk penanganan miskin ekstrem atau digunakan untuk bantuan langsung tunai maksimal hanya 15%, angka tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang maksimalnya 25%. (Sumber : Observasi Langsung)

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan suatu yang terjadi pada sasaran

penelitian secara mendalam, Artinya penelitian tersebut dilakukan untuk mengungkap segala sesuatu atau berbagai aspek dari sasaran penelitian (Anggara, 2015). Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi(Sugiyono, 2017). Dengan menggunakan sumber data yaitu *purposive sampling* (Utami et al., 2023), menggunakan 13 orang informan. Peneliti menggunakan teori pengukuran efektivitas menurut Sutrisno dalam (AMRIZAL, 2018), yaitu : Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tercapainya Tujuan dan Perubahan Nyata. Data terkumpul dan selanjutnya dianalisis dengan Teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan(Ardianto et al., 2020). uji Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif ini antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketentuan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *membercheck*(Sugiyono, 2018).

PEMBAHASAN

Menurut pasal 1 ayat 30 Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor (222/PMK.07/2020 - *Pengelolaan Dana Desa | JDIH Kementerian Keuangan*, n.d.), Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT Desa) adalah pemberian uang tunai langsung kepada masyarakat miskin dan tidak mampu di desa yang berasal dari dana desa. Yang dimaksud keluarga miskin dan tidak mampu diatur dalam pasal 39 ayat PMK) Nomor (222/PMK.07/2020 - *Pengelolaan Dana Desa | JDIH Kementerian Keuangan*, n.d.) yaitu memenuhi salah satu kriteria pemberian bantuan langsung tunai dana desa dalam rangka untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid – 19.

A. Efektivitas Pembagian Bantuan Langsung Tunai (BLT) Bagi Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Desa Buntu Karau Kecamatan Juai Kabupaten Balangan

1. Pemahaman Program

Pemahaman program yaitu suatu pemahaman akan program yang ditujukan. Jadi dalam sub variabel ini digunakan untuk mengukur sejauhmana pemahaman tentang program bantuan langsung tunai (BLT).

a. Pemahaman masyarakat

Pemahaman masyarakat adalah salah satu indikator yang termasuk dalam sub variabel Pemahaman Program. Di indikator ini dikhususkan untuk mengukur tentang pemahaman masyarakat tentang program bantuan langsung tunai (BLT).

Melihat dari hasil wawancara dan hasil observasi, maka peneliti menarik Kesimpulan pada indikator Pemahaman masyarakat tentang program BLT dalam sub variabel pemahaman program masih kurang efektif karena kebanyakan masyarakat tidak memahami sepenuhnya tentang program bantuan langsung tunai.

b. Sumber Informasi Program BLT

Sumber informasi program BLT adalah salah satu indikator yang termasuk dalam sub variabel Pemahaman Program. Di indikator ini dikhususkan untuk mencari tahu dari mana sumber informasi tentang program bantuan langsung tunai (BLT).

Melihat dari hasil wawancara dan hasil observasi, maka peneliti menarik Kesimpulannya pada indikator sumber informasi dalam sub variabel pemahaman program kurang efektif karena sumber informasi yang disediakan oleh petugas hanya melalui lisan dan itupun tidak dijelaskan secara mendalam dan menunggu

masyarakat terlebih dahulu bertanya kepada petugas dan petugas tidak menyediakan media informasi seperti sosialisasi maupun tertulis seperti baliho, pamflet atau brosur.

2. Tepat Sasaran

Tepat sasaran adalah ketepatan yang ingin dituju atau tujuan yang sesuai dengan keinginan Jadi dalam sub variabel ini digunakan untuk mengukur bagaimana ketepatan penerima program bantuan langsung tunai (BLT).

a. Ketepatan Penerima BLT

Ketepatan penerima program BLT adalah salah satu indikator yang termasuk dalam sub variabel Tepat Sasaran. Indikator ini digunakan untuk mengetahui bagaimana ketepatan penerima program bantuan langsung tunai (BLT).

Melihat dari hasil wawancara dan hasil observasi, maka peneliti menarik Kesimpulannya pada indikator Ketepatan penerima BLT dalam sub variabel Tepat Sasaran sudah efektif karena semua penerima program bantuan langsung tunai di Desa Buntu Karau adalah orang yang kurang mampu jadi sudah tepat sasaran.

b. Kemampuan petugas dalam memilih penerima program BLT

Kemampuan petugas menetapkan penerima BLT adalah salah satu indikator yang termasuk dalam sub variabel Tepat Sasaran. Indikator ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan petugas dalam memilih penerima program bantuan langsung tunai (BLT).

Melihat dari hasil wawancara dan hasil observasi, maka peneliti menarik Kesimpulannya pada indikator Kemampuan petugas memilih penerima dalam sub variabel Tepat Sasaran sudah efektif karena petugas memilih penerima program bantuan langsung tunai melalui musyawarah desa dan diajukan oleh ketua RT dan BPD wilayah masing-masing.

3. Tepat Waktu

Tepat waktu adalah ketepatan waktu sesuatu kegiatan yang sudah dilaksanakan atau yang belum dilaksanakan. Jadi dalam sub variabel ini digunakan untuk mengukur ketepatan waktu dalam pelaksanaan program bantuan langsung tunai (BLT) .

a. Ketepatan waktu dengan waktu yang telah ditetapkan

Kesesuaian waktu adalah salah satu indikator yang termasuk dalam sub variabel Tepat Waktu. Indikator ini dikhususkan untuk mengukur tentang kesesuaian waktu pelaksanaan program bantuan langsung tunai (BLT).

Melihat dari hasil wawancara dan hasil observasi, maka peneliti menarik Kesimpulannya pada indikator Kesesuaian waktu yang telah ditentukan dalam sub variabel Tepat Waktu sudah efektif karena pembagian bantuan langsung tunai di Desa Buntu Karau sudah direncanakan dalam jangka waktu 3 bulan sekali dan pelaksanaannya pun sesuai waktu yang telah ada yaitu adalah 3 bulan sekali.

b. Keberlanjutan program BLT

Keberlanjutan program adalah salah satu indikator yang termasuk dalam sub variabel Tepat Waktu. Indikator ini dikhususkan untuk mencari tahu apakah program bantuan langsung tunai (BLT) masih berlanjut sampai sekarang.

Melihat dari hasil wawancara dan hasil observasi, maka peneliti menarik Kesimpulannya pada indikator Keberlanjutan program dalam sub variabel Tepat

Waktu sudah cukup efektif karena sampai sekarang ditahun 2025 program bantuan langsung tunai masih berlanjut atau masih berjalan.

4. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan yaitu sudah berhasil atau belum menggapai sesuatu yang ingin di tuju. Jadi dalam sub variabel ini digunakan untuk mengukur apakah tercapainya tujuan program bantuan langsung tunai (BLT).

a. Tercapainya tujuan program BLT

Tercapainya tujuan program adalah salah satu indikator yang termasuk dalam sub variabel Tercapainya Tujuan. Indikator ini dikhususkan untuk mengetahui keberhasilan program bantuan langsung tunai (BLT).

Melihat dari hasil wawancara dan hasil observasi, maka peneliti menarik Kesimpulannya pada indikator Tercapainya tujuan program dalam sub variabel Tercapainya Tujuan kurang efektif karena kebanyakan pengurangan yang terjadi pada kouta penerima ditahun 2024 ke tahun 2025 dikarenakan perubahan pagu dana desa maksimal 25% menjadi maksimal 15% ditahun 2025 terdapat di Peraturan Menteri Keuangan No 108 Tahun 2024.

5. Perubahan Nyata

Perubahan nyata adalah ada nya terjadi perubahan pada suatu sifat dengan nyata adanya. Jadi dalam indikator ini digunakan untuk mengukur bagaimana bagaimana perubahan penerima program bantuan langsung tunai (BLT) setelah menerima program tersebut.

a. Kebermanfaatan Program BLT

Kebermanfaatan program adalah salah satu indikator yang termasuk dalam sub variabel Perubahan Nyata. Indikator ini dikhususkan untuk mengetahui kebermanfaatan program bantuan langsung tunai (BLT).

Melihat dari hasil wawancara dan hasil observasi, maka peneliti menarik Kesimpulannya pada indikator Kebermanfaatan Program yang telah ditentukan dalam sub variabel Perubahan Nyata sudah efektif karena uang hasil bantuan langsung tunai sangatlah bermanfaat bagi penerima untuk digunakan keperluan sehari-hari serta kebutuhan lainnya.

b. Perubahan kondisi sosial ekonomi

Perubahan kondisi sosial ekonomi adalah salah satu indikator yang termasuk dalam sub variabel Perubahan Nyata. Indikator ini dikhususkan untuk mengetahui perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat penerima program bantuan langsung tunai (BLT).

Melihat dari hasil wawancara dan hasil observasi, maka peneliti menarik Kesimpulannya pada indikator Perubahan kondisi sosial ekonomi yang telah ditentukan dalam sub variabel Perubahan Nyata kurang efektif karena masih ada penerima bantuan langsung tunai ditahun 2025 yang menandakan bahwa penerima tersebut tidak terjadi perubahan sosial walaupun sudah mendapatkan bantuan tersebut.

B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembagian Bantuan Langsung Tunai (BLT) Bagi Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Desa Buntu Karau Kecamatan Juai Kabupaten Balangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Pembagian Bantuan Langsung Tunai

(BLT) Bagi Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Desa Buntu Karau Kecamatan Juai Kabupaten Balangan antara lain untuk faktor pendorong Keadilan Petugas dan Kebutuhan Sehari-hari. Untuk faktor penghambat Kurangnya Pemahaman Masyarakat, Akses Informasi Yang Masih Kurang, Adanya Perubahan Pagu Dana Desa Yang Dialokasikan Untuk BLT, dan Usia Yang Tidak Produktif Dan Tidak Adanya Penghasilan.

1. Faktor Pendorong

Faktor pendorong adalah suatu faktor yang mempengaruhi keberhasilan program bantuan langsung tunai di Desa Buntu Karau.

a. Keadilan petugas

Keadilan petugas dalam memilih penerima program bantuan langsung tunai di Desa Buntu Karau sangatlah diperlukan karena dijamin sekarang sudah banyak yang tidak bersikap adil kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Keadilan petugas menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas program bantuan langsung tunai di Desa Buntu Karau menjadi faktor pendorong karena para petugas berusaha bersikap adil dengan cara memilih daftar penerima yang ada adalah orang yang kurang mampu sesuai dengan ketentuan pemerintah pusat.

b. Kebutuhan Sehari-hari

Kebermanfaatan hasil bantuan sangatlah bermanfaat bagi penerima yang kurang mampu karena digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari seperti makan, pakaian, tempat tinggal dan lain-lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Kebutuhan sehari-hari menjadi faktor pendorong karena banyak dari penerima hanya terpacu pada bantuan langsung tunai jadi dari kebanyakan penerima memakai uang BLT untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan, minum, membeli pakaian dan kebutuhan lainnya.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah suatu faktor yang mempengaruhi kegagalan program bantuan langsung tunai di desa buntu karau.

a. Tidak Adanya Sosialisasi yang Diadakan Petugas Untuk Masyarakat

Masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui apa itu bantuan langsung tunai dan apa saja kriteria untuk mendapatkan bantuan langsung tunai disebabkan tidak adanya sosialisasi yang diadakan petugas untuk masyarakat. Serta tidak adanya pemberitahuan secara tertulis seperti brosur, papan informasi dan juga petugas tidak menyediakan akses informasi melalui sosial media seperti melalui whatsapp ataupun sosial media lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Tidak Adanya Sosialisasi yang Diadakan Petugas Untuk Masyarakat menjadi faktor penghambat karena mempengaruhi kegagalan efektivitas program bantuan langsung tunai di Desa Buntu Karau.

b. Kurangnya Kesadaran Petugas BLT Untuk Memberikan Akses Informasi Tentang Penjelasan BLT

Tidak adanya pemberitahuan yang disediakan oleh petugas karena Kurangnya kesadaran petugas bantuan langsung tunai (BLT) untuk memberikan akses

informasi tentang penjelasan bantuan langsung tunai (BLT).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Kurangnya Pemberitahuan Yang disediakan Oleh Petugas menjadi faktor penghambat karena mempengaruhi kegagalan efektivitas program bantuan langsung tunai di Desa Buntu Karau.

c. Adanya Perubahan Pagu Dana Desa Yang Dialokasikan Untuk BLT

Ada beberapa penerima yang belum tergolong mampu yang harus dikeluarkan dari daftar penerima disebabkan perubahan peraturan menteri keuangan yaitu penurunan pagu dana desa yang digunakan untuk alokasi BLT dari tahun 2024 ke tahun 2025 yang menyebabkan penurunan total anggaran untuk pembagian BLT mengharuskan pemerintah desa mengeluarkan beberapa penerima dari daftar penerima bantuan langsung tunai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Adanya Perubahan Pagu Dana Desa Yang Dialokasikan Untuk BLT menjadi faktor penghambat karena penurunan anggaran pagu dana desa yang digunakan untuk bantuan langsung tunai diatur dalam peraturan menteri keuangan No 108 tahun 2024 menyebabkan pengurangan kouta penerima program bantuan langsung tunai sehingga petugas harus mengeluarkan beberapa penerima dari bantuan meskipun penerima tersebut belum mampu..

d. Usia Tidak Produktif dan Tidak Adanya Penghasilan

Usia yang tidak produktif dan tidak adanya penghasilan menjadi salah penyebab tidak terjadinya perubahan kondisi sosial ekonomi yang dialami oleh penerima program bantuan langsung tunai sehingga beberapa penerima hanya terpaku pada bantuan langsung tunai (BLT) saja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Faktor Usia Dan Tidak Ada Penghasilan menjadi faktor penghambat karena ada beberapa penerima bantuan langsung tunai yang tidak terjadi perubahan diakibatkan faktor usia yang sudah tidak produktif lagi dan juga ada beberapa orang yang tidak mempunyai penghasilan tetap atau tidak memiliki pekerjaan sehingga beberapa penerima hanya menunggu bantuan langsung tunai saja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Efektivitas Pembagian Bantuan Langsung Tunai Bagi Kesejahteraan Masyarakat Miskin Didesa Buntu Karau Kecamatan Juai Kabupaten Balangan yaitu Cukup Efektif, dengan kesimpulan hasil penelitian :

1. Efektivitas Pembagian Bantuan Langsung Tunai Bagi Kesejahteraan Masyarakat Miskin Didesa Buntu Karau Kecamatan Juai Kabupaten Balangan yaitu Cukup Efektif. Hal ini dapat di nilai dari sembilan indikator. *Pertama*, (Pemahaman program) pemahaman masyarakat terhadap Program BLT didesa Buntu Karau Kurang Efektif karena kurangnya pemberitahuan mengenai program bantuan langsung tunai dan tidak mengetahui secara jelas mengenai mekanisme dan penyelenggaraan Program BLT tersebut. *Kedua*, (Pemahaman Program) sumber informasi tentang program kurang efektif karena di Desa Buntu Karau karena petugas hanya menyediakan informasi melalui lisan saja dan itupun masih kurang jelas dan petugas tidak menyediakan informasi BLT melalui tertulis seperti brosur, pamflet atau baliho sehingga masyarakat

sangat sulit mencari informasi mengenai bantuan langsung tunai. *Ketiga* (Tepat sasaran) ketepatan penerima manfaat program BLT untuk Desa Buntu Karau sudah efektif karena orang-orang yang mendapatkan adalah orang-orang yang layak mendapatkan bantuan BLT. *Keempat*, (Tepat Sasaran) Kemampuan petugas dalam memilih penerima didesa Buntu Karau sudah efektif karena petugas memilih penerima dari musyawarah desa bersama-sama para ketua RT dan BPD dan penerima selalu dinilai setiap tahun nya. *Kelima*, (Tepat waktu) kesesuaian waktu pelaksanaan dengan rencana yang telah ditetapkan di Desa Buntu Karau sudah efektif yaitu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam kurun waktu 3 bulan sekali. *Keenam*, (Tepat waktu) keberlanjutan program di Desa Buntu Karau sudah efektif karena sampai tahun 2025 program BLT di Desa Buntu Karau masih berlanjut. *Ketujuh*, (Tercapainya Tujuan) dalam tercapainya program di Desa Buntu Karau kurang efektif karena terjadinya pengurangan kouta penerima sehingga dari penerima harus dikurangi beberapa orang walaupun orang tersebut masih tergolong belum mampu. *Kedelapan*, (Perubahan nyata) kebermanfaatan program BLT di Desa Buntu Karau bagi penerima sudah efektif karena dengan adanya program tersebut karena banyak warga yang merasakan dampak manfaat BLT untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam beberapa bulan. *Kesembilan*, (Perubahan Nyata) perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Buntu karau tidak efektif karena sampai tahun 2025 masih banyak yang tergolong tidak mampu walaupun sudah menerima bantuan langsung tunai dalam kurun waktu beberapa tahun kebelakang.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembagian Bantuan Langsung Tunai (BLT) Bagi Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Desa Buntu Karau Kecamatan Jui Kabupaten Balangan sebagai berikut :
 - a. Faktor Pendorong
 - 1) Keadilan Petugas
 - 2) Kebutuhan Sehari-hari
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Tidak Adanya Sosialisasi yang Diadakan Petugas Untuk Masyarakat
 - 2) Kurangnya Kesadaran Petugas BLT Untuk Memberikan Akses Informasi Tentang Penjelasan BLT
 - 3) Adanya Perubahan Pagu Dana Desa Yang Dialokasikan Untuk BLT
 - 4) Usia yang tidak produktif Dan Tidak Ada

DAFTAR PUSTAKA

- 222/PMK.07/2020 - *Pengelolaan Dana Desa* | *JDIH Kementerian Keuangan*. (n.d.). Retrieved July 7, 2025, from <https://jdih.kemenkeu.go.id/dok/222-pmk-07-2020/view>
- AMRIZAL, DEDI. dkk. (2018). *PENANGGULANGAN GOLPUT DALAM PELAKSANAAN PEMILU LEGISLATIF DAN PILKADA*. LEMBAGA PENELITIAN DAN PENULISAN ILMIAH AQLI. <https://storage.googleapis.com/perpus-dprd.appspot.com/books/file-844c-1687164455816-s2dp.pdf>
- Anggara, S. (2015). *Metode Penelitian Administrasi*. PUSTAKA SETIA Bandung. <https://digilib.uinsgd.ac.id/11005/1/9.%20Buku%20Metode%20Penelitian%20Administrasi.pdf>
- Ardianto, E., Arifin, A., Djuanda, Hadi, I.P., Wahjudianata, M., & I. I. I., Khomsahrial Romli, McQuail, D., Morissan, Morisson, Nasution, S., Romli, K., & Sujarweni, V. W. (2020). Metodologi Pelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. In *Metodologi Pelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*.
- Affrian, R. and Jumaidi, J. (2025) 'Partisipasi Masyarakat Sebagai Penentu Efektivitas Kebijakan Kebersihan Pasar Di Amuntai Tengah', *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 9(1), pp. 109–126.
- Hidayatullah, G.M. and Mahpuzah, A. (2025) 'Pengelolaan Pasar Mebel Muara Tapus pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Administraus*, 9(2), pp. 26–33.
- Setiawan, I. (2025) 'Fenomena Penggunaan Sepeda Listrik di Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 18(1), pp. 323–327.
- Sugiyono. (2017). Prof. dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dengan metode R&D. In *Bandung Alf*.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. In *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta*.
- Utami, I. A. A. P. I., Budastra, I. K., & Partatanaya, I. G. L. (2023). ANALISIS EFISIENSI PEMASARAN DAN EFISIENSI USAHA JAMUR TIRAM DI DESA TAMANSARI KECAMATAN GUNUNG SARI LOMBOK BARAT. *JURNAL AGRIMANSION*, 24(3). <https://doi.org/10.29303/agrimansion.v24i3.1443>
- UU 11 TAHUN 2009 - *Kesejahteraan Sosial*. | *JDIH Kementerian Keuangan*. (n.d.). Retrieved July 7, 2025, from <https://jdih.kemenkeu.go.id/dok/uu-11-tahun-2009/view>